

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. PROFIL PT ANGKASA PURA I (PERSERO)

Titik permulaan usaha kebandarudaraan ini ketika Presiden Pertama Republik Indonesia yaitu Soekarno berkunjung ke Amerika Serikat dan seketika terpesona dengan lapangan terbang di negara maju tersebut. Beliau pun menegaskan keinginannya kepada Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum agar lapangan terbang di Indonesia dapat setara dengan negara maju. Hal ini melahirkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomer 33 Tahun 1962 mengenai Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran pada tanggal 15 November 1962 dengan tugas pokok mengelola dan mengusahakan pelabuhan bandara yang satu-satunya dapat mengakses jalur internasional pada saat itu.

Pada 20 Februari 1964 merupakan hari jadi PN Angkasa Pura, karena pada tanggal inilah Angkasa Pura Kemayoran secara resmi mengambil alih secara penuh aset dan operasional Pelabuhan Udara Kemayoran Jakarta dari Pemerintah RI. Tanggal 20 Februari 1964 itulah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi perusahaan. Namun, pada tanggal 17 Mei 1965, berdasarkan PP Nomor 21 tahun 1965 tentang Perubahan dan Tambahan PP Nomor 33 Tahun 1962, PN Angkasa Pura Kemayoran berubah nama menjadi PN Angkasa Pura, dengan maksud

untuk lebih membuka kemungkinan mengelola bandar udara lain di wilayah Indonesia.

Secara bertahap, Pelabuhan Udara Ngurah Rai - Bali, Halim Perdanakusumah (Jakarta), Polonia (Medan), Juanda (Surabaya), Sepinggan (Balikpapan), dan Sultan Hasanuddin (Ujungpandang) kemudian berada dalam pengelolaan PN Angkasa Pura. Selanjutnya, berdasarkan PP Nomor 37 tahun 1974, status badan hukum perusahaan diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Dalam rangka pembagian wilayah pengelolaan bandar udara, berdasarkan PP Nomor 25 Tahun 1987 tanggal 19 Mei 1987, nama Perum Angkasa Pura diubah menjadi Perusahaan Umum Angkasa Pura I. Hal ini sejalan dengan dibentuknya Perum Angkasa Pura II yang secara khusus bertugas untuk mengelola Bandar Udara Soekarno-Hatta dan Bandar Udara Halim Perdanakusuma.

Kemudian, berdasarkan PP Nomor 5 Tahun 1992, bentuk Perum diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Negara Republik Indonesia sehingga namanya menjadi PT Angkasa Pura I (Persero). Saat ini, *Angkasa Pura Airports* mengelola 13 (tiga belas) bandara di kawasan tengah dan timur Indonesia, yaitu:

1. Bandara I Gusti Ngurah Rai – Denpasar
2. Bandara Juanda – Surabaya
3. Bandara Sultan Hasanuddin – Makassar

4. Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan – Balikpapan
5. Bandara Frans Kaisiepo – Biak
6. Bandara Sam Ratulangi – Manado
7. Bandara Syamsudin Noor – Banjarmasin
8. Bandara Ahmad Yani – Semarang
9. Bandara Adisutjipto – Yogyakarta
10. Bandara Adi Soemarmo – Surakarta
11. Bandara Internasional Lombok - Lombok Tengah
12. Bandara Pattimura – Ambon
13. Bandara El Tari – Kupang

Selain itu, *Angkasa Pura Airports* saat ini memiliki 5 (lima) anak perusahaan, yaitu PT Angkasa Pura Logistik, PT Angkasa Pura Properti, PT Angkasa Pura Support, PT Angkasa Pura Hotel, dan PT Angkasa Pura Retail.

B. VISI DAN MISI

1. Visi Perusahaan

Menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia.

2. Misi Perusahaan

Adapun misi perusahaan yaitu :

- a. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan.
- b. Menjadi mitra pemerintah dan pendorong pertumbuhan ekonomi.

- c. Mengusahakan jasa kebandarudaraan melalui pelayanan prima yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, dan kenyamanan.
- d. Meningkatkan daya saing perusahaan melalui kreatifitas dan inovasi.
- e. Memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan hidup.

C. LIMA ARAH STRATEGIS PT ANGKASA PURA I (PERSERO)

PT Angkasa Pura I (Persero) merupakan salah satu perusahaan pengelola bandara terbaik di Asia memiliki tujuan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan perusahaan agar tetap termasuk dalam *The Best 10 Airport Operators in Asia*. Sehingga, PT Angkasa Pura I (Persero) memiliki langkah-langkah strategis perusahaan untuk mewujudkan hal tersebut yang selalu menjadi pedoman.

Gambar 2.1 Lima Arah Strategis PT Angkasa Pura I (Persero)



(Sumber : Dokumen PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I (Persero) adalah :

1. *Service Excellence* meliputi peningkatan *Customer Satisfaction Index (CSI)*, meremajakan alat-alat produksi, pelaksanaan pembangunan bandara Ngurah Rai, Terminal 2 (dua) Surabaya dan Sepinggan Balikpapan, pemenuhan jumlah sumber daya manusia (SDM) serta fasilitas.
2. *Revenue Enhancement* dengan mengoptimalkan kerja sama bersama mitra, pembentukan anak perusahaan serta meningkatkan pendapatan aeronautika dan non aeronautika.
3. *Reasonable Cost* mengefektifkan penggunaan anggaran dengan menjaga keseimbangan peningkatan pendapatan terhadap peningkatan biaya.
4. *Environment* dilakukan dengan menyalurkan program kemitraan, pemberian dana program bina lingkungan, dampak sosial dan ekonomi serta menyerap tenaga kerja lokal terlebih menerapkan program *Eco Green Airport*.
5. *Sound Organization* dengan restrukturisasi organisasi, memberikan workshop budaya baru perusahaan, merancang *Center For Excellent*, manajemen *training* melalui *strategic partnership*, menetapkan *master plan* IT serta reaktivasi *training* untuk berbagai level.

D. BUDAYA KERJA PERUSAHAAN

Budaya kerja perusahaan menjadi pondasi dasar dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku insan PT Angkasa Pura I (Persero) yang berlandaskan pada nilai-nilai integritas, profesionalisme, berorientasi pada kepuasan pelanggan serta tampil dengan keteladanan untuk melancarkan strategi yang disusun. Sinergi, adaptif, terpercaya dan unggul yang disingkat “SATU” merupakan nilai budaya perusahaan yang diadopsi untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan yang efektif. “SATU” sebagai “SATU” sebagai pengingat sekaligus memberikan inspirasi kepada seluruh insan Angkasa Pura Airport untuk melakukan yang terbaik. “SATU” singkat dari :

1. Sinergi Definisi Nilai Budaya: Cara insan *Angkasa Pura Airports* menghargai keragaman dan keunikan setiap elemen untuk memberi nilai tambah bagi perusahaan, pembangunan ekonomi, dan lingkungan dimana pun insan *Angkasa Pura Airports* berada.
2. Adaptif Definisi Nilai Budaya: Daya, semangat dan hasrat insan *Angkasa Pura Airports* yang pantang menyerah, proaktif merespon perubahan dan kaya akan inovasi.
3. Terpercaya Definisi Nilai Budaya: Karakter insan *Angkasa Pura Airports* yang senantiasa selaras antara kata dengan perbuatan, jujur dalam menjalankan tugas serta kewajiban, dan dapat diandalkan.

4. Unggul Definisi Nilai Budaya: Komitmen insan *Angkasa Pura Airports* memberikan layanan prima dengan profesional dan bertanggung jawab untuk memuaskan pelanggan secara berkelanjutan.

E. LOGO PERUSAHAAN

Gambar 2.2 Logo PT Angkasa Pura I (Persero)



(Sumber : Dokumentasi PT Angkasa Pura I (Persero))

Logo PT Angkasa Pura I (Persero) didominasi warna biru dan hijau. Warna hijau melambangkan bisnis yang membumi dipadu warna biru yang melambangkan angkasa. Dua warna itu diharapkan menjadi warna yang harmonis. Gambar yang seperti dua tangan berjabat memberi makna bahwa Angkasa Pura siap untuk melayani dan juga melambangkan “*take and give*” serta “*together stronger*” sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi profesionalisme dan kebersamaan.

“*Angkasa Pura Airports*” yang bertuliskan dibawah pada logo menegaskan bisnis yang digeluti yaitu pelabuhan bandara. Lambang kecil berbentuk sudut aerodinamis yang menggambarkan tekad dan semangat

motivasi perubahan secara dinamis ke arah yang lebih baik demi kemajuan perusahaan. Lambang kecil ini juga menjelaskan prinsip “*interlocking*” terhadap “*safety and security concept*” sebagai unsur terpenting bagi perusahaan kebandarudaraan, agar terus melangkah bersama beriringan hingga mampu membawa perusahaan sampai pada tujuannya

F. PROFIL PT ANGKASA PURA I (PERSERO) CABANG BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

1. Sejarah Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta dibangun pada tahun 1940, yang pada awalnya bernama Pangkalan Udara Maguwo yang merupakan pangkalan udara TNI Angkatan Udara (AU) yang terletak di Maguwoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Bandara ini mulai beroperasi sejak 1942 dan digunakan pertama oleh Militare Luchtvaart. Namun, pada tahun yang sama Yogyakarta diduduki Tentara Jepang, sehingga Pangkalan Udara Maguwo diambil alih dari Pemerintah Hindia Belanda oleh Tentara Jepang. Tak berselang lama, pada tahun 1945, Badan Keamanan Rakyat (BKR) Yogyakarta Timur dipimpin oleh Bapak Umar Slamet mengambil alih Pangkalan Udara Maguwo beserta fasilitasnya. Sejak tahun 1945 lah Pemerintah Republik Indonesia terbuka jalannya untuk mengambil alih dan menguasai secara penuh Pangkalan Udara Maguwoharjo untuk mempertahankan kemerdekaan saat itu.

Sejak diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, lapangan terbang ini digunakan untuk operasional pesawat-pesawat Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI), serta untuk latihan terbang bagi Kadet sekolah penerbang di Maguwo yang di pimpin oleh Agustinus Adisutjipto. Setelah dua tahun memimpin sekolah penerbangan tersebut, pada tanggal 29 Juli 1947 Marsekal Muda Anumerta Agustinus Adisutjipto meninggal dikarenakan pesawat Dakota VT-CLA yang dikemudikan ditembak jatuh oleh pesawat Belanda. Untuk itu, tahun 1950 lapangan terbang Maguwo dan seluruh fasilitasnya diserahkan kepada AURI untuk dikelola dengan sebaik mungkin.

Adanya keputusan kepala *staff* Angkatan Udara No.76 Tahun 1952 Tanggal 17 Agustus 1952, nama Pangkalan Udara Maguwo diubah menjadi Pangkalan Udara Adisutjipto. Pada masa itu, perkembangan terus dilakukan termasuk pada tahun 1959 Bandara Adisutjipto dijadikan Akademi Angkatan Udara (AAU) Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara atas persetujuan Angkatan Udara Republik Indonesia mengeluarkan keputusan yang menyatakan Bandara Adisutjipto menjadi pangkalan gabungan untuk Sipil dan Militer. Sehingga dilakukan perluasan Terminal Sipil pada tahun 1972 dan 1977.

Melihat perkembangan Bandara Adisutjipto Yogyakarta yang terus meningkat secara resmi pada tanggal 1 April 1992 sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 1992, Bandara Adisutjipto Yogyakarta secara resmi tergabung dalam pengelolaan Perum Angkasa Pura I dan

merubah status menjadi PT (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto mengacu pada PP No. 5 Tahun 1993. Tepat pada tanggal 21 Februari 2004 Bandara Adisutjipto Yogyakarta menjadi bandara internasional dengan diawali penerbangan Garuda Indonesia rute Yogyakarta-Kuala Lumpur.

2. Maskapai & Rute Penerbangan

Pada saat ini, Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta mengalami peningkatan dari segi maskapai penerbangan dan rute penerbangan.

Gambar 2.3 Maskapai Penerbangan & Rute Penerbangan



(Sumber : Dokumen PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta)

Terdapat 10 (sepuluh) maskapai penerbangan yang terdapat di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta yaitu Garuda Indonesia, Citilink Indonesia, Lion Air, Wings Air, Batik Air, Air Asia, Silk Air, Sriwijaya Air, Nam Air, dan Xpress Air. Maskapai tersebut meliputi beberapa destinasi penerbangan, yaitu 14 (empat belas) penerbangan domestik dan 2 (dua) penerbangan Internasional.

G. COMMUNICATION & LEGAL SECTION

Communication & Legal Section merupakan salah satu unit yang berada di bawah *Shared Services and Department*. Unit ini bertujuan untuk mendukung pelayanan terhadap unit lain dalam perusahaan. Sehingga, *Communication and Legal Section* bertanggung jawab penuh atas kepuasan pelanggan internal melalui *archive administration* dan *office administration*. *Archive administration* berupa pelayanannya dan penyajian kebutuhan administrasi sedangkan *office administration* merupakan bentuk pengelolaan perihal rutinitas kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, *Communication and Legal Section* memiliki beberapa bidang yang mendukung kinerja yaitu unit *Public Relations*, Legal, Arsip, Tata Naskah, Aset dan Inventaris.

1. Ruang Lingkung Humas

PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta dipimpin oleh *General Manager* yang dibawahnya terdapat beberapa bidang yaitu *Airport Operation and*

Readiness Department, SMS Quality Management & Customer Services Department, Sales Department, Finance & IT Department dan Shared Services Department.

Ruang lingkup Humas berada di bawah naungan *Communication & Legal Section* yang dibawah oleh *Shared Service Department Head*. Humas memiliki peranan yang sangat penting di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Adapun beberapa tugas kehumasan yang dijalankan, yaitu :

a. Monitoring Berita

Monitoring berita terdiri dari dua kegiatan yaitu monitoring media online dan cetak.

1) Monitoring media cetak meliputi Kompas, Jawa Pos, Koran Sindo, Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat, Koran Tempo, Media Indonesia dan Suara Merdeka. Koran yang memuat berita tentang Bandar Udara Adisutjipto digunting dan di-*scan*.

2) Monitoring media *online*, yaitu mengenai berita-berita terkait perusahaan.

b. Guntingan Berita

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari monitoring berita. Berita yang telah dimonitor baik melalui media cetak maupun online dilaporkan melalui guntingan berita yang telah memiliki format tersendiri.

Guntingan berita harian selain ditempel pada papan informasi disebarluaskan juga kepada *General Manager, Sales Department Head, Airport Operation & Readiness Department Head, SMS Department Head, QM & CS Department Head, Shared Service Department Head, dan Finance & IT Department Head*. Sedangkan guntingan berita bulanan dilaporkan kepada *Corporate Communication Department Head* pusat dan seluruh *General Manager* Bandara AP I yaitu Bandara Ngurah Rai, Juanda, Hasanuddin, Sepinggan, Frans Kaisiepo, Syamsudin Noor, Sam Ratulangi, Adi Sumarmo dan Achmad Yani.

c. Dokumentasi Kegiatan

Berbagai jenis kegiatan didokumentasikan oleh Humas mulai dari kegiatan internal hingga eksternal. Internal. Terkhusus untuk kegiatan eksternal, setelah melakukan kegiatan dokumentasi diwajibkan melaporkan kegiatan tersebut kepada pusat yaitu *Corporate Communication Department Head* pusat. Hasil dokumentasi juga dapat dijadikan pendukung *Press Release* yang dikirimkan ke media.

d. Kegiatan Penulisan

Kegiatan penulisan di bagian Humas tidak hanya membuat *Press Release* saja melainkan beberapa hal terkait penulisan seperti pembuatan surat, membuat pidato *General Manager*,

memo intern, pembuatan nota dinas, berita acara, dan sebagainya.

e. *Media Relations*

Kegiatan menjaga hubungan dengan media yaitu salah satunya selalu menyediakan *Press Release* disetiap kegiatan, melakukan pendampingan liputan media di bandara, dan *treatment* media yang baik seperti menjaga relasi dengan teman.

f. Kunjungan

Menerima kunjungan dari berbagai instansi pendidikan atau instansi yang lain juga merupakan kegiatan Humas karena bersifat kegiatan eksternal. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Angksa Pura I dan melakukan kunjungan di bandara.

g. Pendampingan *General Manager*

Kegiatan pendampingan kepada *General Manager* disetiap kegiatan merupakan tugas Humas yang secara langsungselalu berhubungan dengan pimpinan paling tinggi di kantor cabang.

h. *Internal Gathering*

Internal Gathering dilakukan untuk mempererat satu sama lain dengan karyawan. Termasuk salah satu bentuk *Internal Relations*.

i. Upacara Peringatan Hari Besar

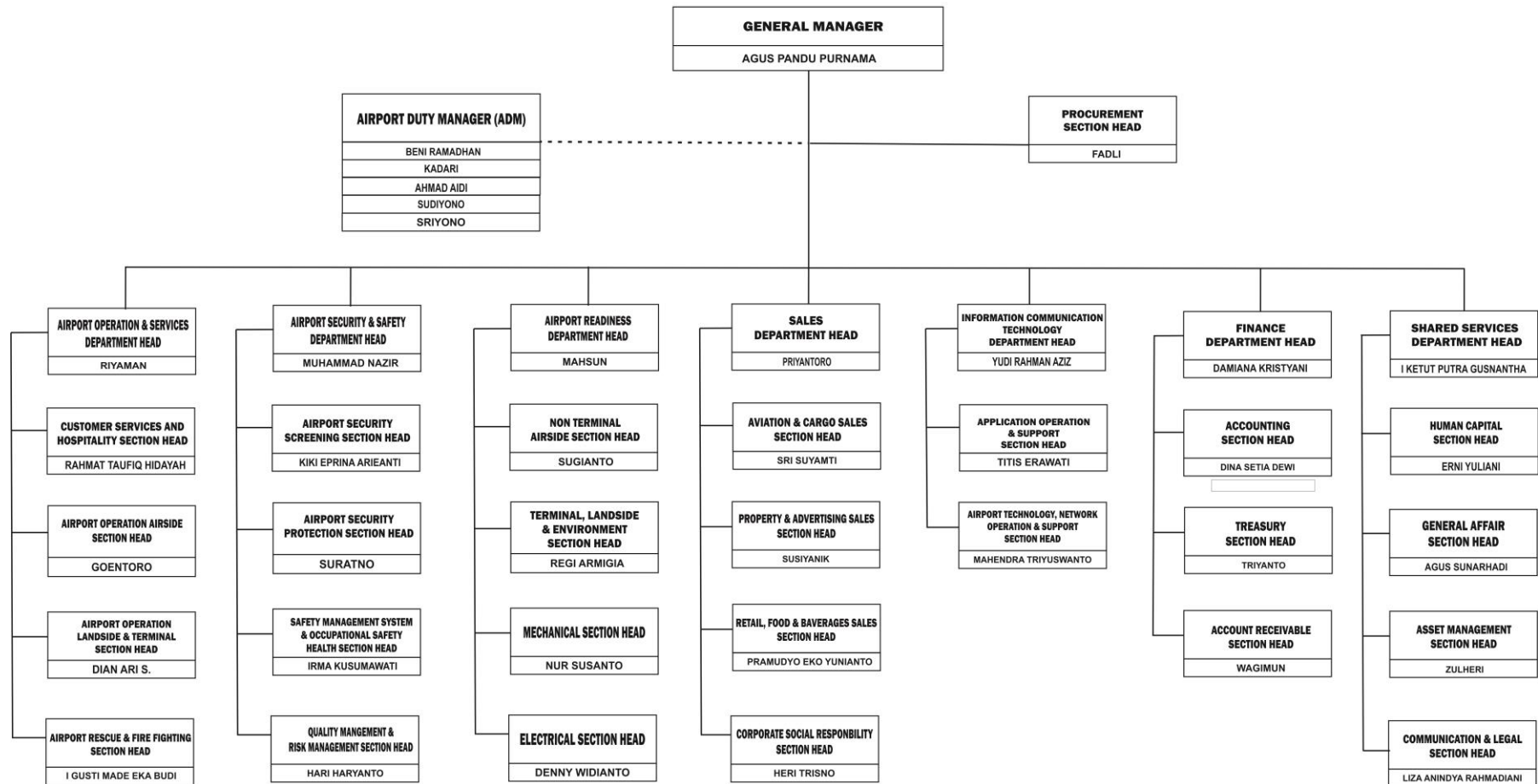
Humas PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta menyiapkan Upacara Peringatan Hari Besar, mulai menyiapkan dari Pidato *General Manager* dan beberapa petugas upacara lainnya.

j. *Special Event (Big Event)*

Special Event atau *event* besar yang diselenggarakan oleh PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta direncanakan (*planning*), dikomunikasikan (*communicating*), dan di evaluasi (*evaluating*) oleh Humas sebagai garda depan perusahaan.

H. STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI PT. ANGKASA PURA I (PERSERO) BANDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA



I. PROFIL KRISIS

Insiden Pengemudi *Online* yang terjadi pada Minggu, 18 Juni 2017 di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta merupakan persoalan yang mengakibatkan suatu krisis yang dialami oleh PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Berawal dari seorang pengemudi taksi *online* melanggar kesepakatan atau peraturan yang sudah dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan DIY, yaitu mengambil/menjemput penumpang di area Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Kejadian itu tertangkap basah oleh pengemudi taksi konvensional yang tengah beroperasi di bandara. Secara spontan, pengemudi taksi yang berbasis *online* tersebut dihukum melepas baju dan dipertontonkan di depan umum dengan teriak tidak akan mengulangi kesalahan mengambil penumpang di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Kejadian atau insiden yang dialami oleh pengemudi *online* sempat menjadi viral di media sosial setelah *netizen* mengunggah sebuah video di media sosial terkait yang dialami oleh pengemudi taksi *online* di bandara. Secara viral, sebuah video berdurasi 13 (tiga belas) detik berbuah kontroversial yang dilontarkan oleh *netizen* yang secara terus menerus memberikan komentar negatif terhadap sikap dari pihak bandara yang dilakukan untuk menghukum pengemudi taksi *online* tersebut.

Setelah video yang viral di media sosial, diikuti pula pemberitaan-pemberitaan negatif yang muncul dari media massa dan media *online* yang

menyudutkan pihak pengelola bandara terkait insiden yang terjadi di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Gambar 2.4 Pemberitaan Pengemudi *Online* di Media Massa



Tak Diizinkan Menaikkan Penumpang di Bandara

■ **DRIVER...**
Sambungan dari hal 1

General Manager PT Angkasa Pura (AP) 1 Bandara Internasional Adisutjipto Agus Pandu Purnama menjelaskan, kejadian itu aksi spontan para sopir taksi bandara. "Mereka merasa lahan yang sudah ada diserobot," kata Pandu kemarin (19/6).

Pandu mengatakan, beberapa bulan ini masih banyak ditemukan taksi *online* yang mengambil penumpang di bandara. Hal itu menimbulkan keresahan dari empat perusahaan *rent car* dan satu perusahaan taksi yang sudah bekerja sama dengan pihak AP 1.

Berdasarkan rekaman CCTV, pukul 18.44 para sopir bandara mendapati aktivitas dari sopir taksi *online*. Mereka pun melakukan pengejaran. Setelah berhasil memberhentikan, terjadilah aksi pelucutan baju terhadap sopir taksi *online*. "Posisi penumpang baru mau naik, setelah ketahuan lalu dikejar," jelasnya.

Setelah ditangani oleh pihak keamanan bandara, sopir taksi *online* kemudian didata. Selanjutnya, membuat pernyataan untuk tidak mengulangi atau tidak melakukan kegiatan usaha yang sifatnya ilegal tanpa izin pengelola bandara.

Dari pemeriksaan petugas, yang bersangkutan ternyata juga tidak memiliki SIM dan STNK yang belum diperpanjang. Bahkan ditemukan surat tilang dari kepolisian.

Guna melindungi pengguna jasa di bandara, sambungnya, pihak AP 1 menerapkan peraturan-peraturan tertentu. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara, pasal 129, semua kegiatan usaha komersial di daerah Bandar Udara harus memiliki izin dari Direktur Jenderal Perhubungan Udara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal itu diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I (Persero) terkait Kegiatan Usaha di Lingkungan PT Angkasa Pura I (Persero).

"Atas aturan itu, taksi *online* memang tidak diizinkan untuk menaikkan penumpang dari bandara karena tak ada kerja sama dengan AP 1 selama ini," jelasnya.

Setelah insiden tersebut, pihak AP 1 akan mengumpulkan seluruh pemilik *rent car*, taksi yang beroperasi di Bandara Adisutjipto, memberikan pengarahan agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

Menurut Pandu, adanya peristiwa ini karena belum optimalnya fasilitas *land transportation*. Sehingga ke depan menjadi catatan bagi jajarannya untuk memperbaiki sistem transportasi pendukung. Untuk saat ini, pihak bandara telah menyiapkan sistem pemesanan *land transportation* bagi penumpang pesawat.

"Dapat mempermudah pengguna jasa bandara untuk melakukan pemesanan *land transportation* baik taksi maupun *rent car*. Untuk kasus ini, kami tetap upayakan ada mediasi dengan pihak-pihak terkait," jelasnya. (dwi/bhn/ila/ga)

PERSEKUSI: Driver taksi online dihukum lepas baju di tempat saat ketahuan menaikkan penumpang di Bandara Adisutjipto yang sempat viral di media sosial.

Driver Online Ditelanjangi di Bandara Adisutjipto

SLEMAN - PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Jogjakarta menayangkan aksi hukuman lepas baju yang diberikan kepada driver taksi *online* yang kedapatan menaikkan penumpang di Bandara Adisutjipto.

Aksi pelucutan baju terhadap sopir taksi *online* di Bandara Adisutjipto oleh oknum sopir taksi konvensional pada Minggu (18/6) malam ini sempat viral di media sosial ■

► Baca Driver... Hal 7

(Sumber : Dokumen Guntingan Berita Humas dari Radar Jogja)

Krisis yang dialami oleh PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta sudah memasuki tahap *accute*, yaitu persoalan yang dialami sudah diberitakan oleh media secara massal. Sehingga, Humas sebagai tim manajemen krisis yang terjadi memerlukan sebuah strategi hingga tindakan untuk mengatasi krisis yang dialami guna mempertahankan citra perusahaan demi mempertahankan

reputasi dalam jangka panjang. Saat ini, krisis yang pernah dialami oleh PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta sudah selesai ditangani oleh pihak Humas sebagai tim manajemen krisis hingga tuntas. Namun, untuk strategi kedepan akan dirumuskan mengenai operasional taxi bandara yang saat ini sudah memasuki era *digital* yang serba modern, mudah, cepat, dan murah yang sangat melekat di dalam kehidupan masyarakat.